

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. METODE DAN BENTUK PENELITIAN**

##### **1. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menurut Sugiyono (2018:3) diartikan sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran lebih detail mengenai suatu gejala berdasarkan data yang ada, menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasikan (Narbuko & Achmadi, 2003). Data kuantitatif diperoleh melalui analisis skor pada jawaban subjek pada skala prokrastinasi dan diperoleh gambaran mengenai “Analisis Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Youtube Pada Mata Pelajaran TIK Kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Raya”

##### **2. BENTUK PENELITIAN**

Menurut Nazir (1983:54), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, , suatu sistem pemikiran, ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Zulfadrial (2012:7) metode deskriptif digolongkan menjadi tiga bentuk sebagai berikut:

###### **a. Development Studies ( Studi Pengembangan)**

Studi pengembangan tidak sekedar mengenai fakta-fakta pada masa sekarang. Pengelompokannya sebagai bagian dari metode deskriptif karena studi ini bermaksud melukiskan hubungan antara gejala-gejala sebagaimana adanya sekarang dengan fakta-fakta yang lain berdasarkan fungsi-fungsi yang bersifat terus menerus. Untuk itu

penelitian dapat menggambarkan perkembangan sebagai variable dari  
aspek yang

diselidikinya , mungkin selama sebulan, setahun, setahun lebih sampai pada bagaimana adanya gejala itu pada masa sekarang.

b. Interekationship Studies (Studi Hubungan)

Beberapa penelitian dibidang ilmu sosial kerap kali tidak cukup mendalam bila mana hanya dilakukan untuk mengumpulkan fakta-fakta yang ternyata harus dihubungkan satu dengan yang lainnya, agar suatu peristiwa dapat dipahami secara baik. Dengan menghubungkan fakta-fakta secara objektif, ternyata cakrawala pemecah masalah menjadi semakin luas dan kegunaan hasil penelitian semakin bermanfaat.

c. Survey Studies ( Studi Survei)

Survey studies pada dasarnya tidak berbeda dengan research (Penelitian). Research memfokuskan diri pada salah satu aspek atau beberapa aspek dari onjeknya. Sedangkan survei bersifat menyeluruh yang kemudian akan dilanjutkan secara sendiri pada aspek tertentu bilamana diperlukan studi yang lebih mendalam. Survei pada dasarnya tidak sekedar memaparkan data tentang objeknya, akan tetapi juga menginterpretasikan dan membandingkan dengan ukuran standaryang sudah ditetapkan.

Berdasarkan bentuk-bentuk penelitian tersebut, maka bentuk penelitian ini adalah bentuk survei. Penelitian survei adalah cara pengumpulan data dengan waktu yang bersamaan dengan menggunakan kuesioner. Hal ini disebabkan karena peneliti bermaksud untuk mengetahui Analisis Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Youtube Pada Mata Pelajaran TIK Kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Raya.

## B. POPULASI DAN SAMPEL

### 1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalis yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2008:117). Populasi dalam penelitian yang peneliti ambil sampelnya merupakan siswa kelas VII yang terdiri dari 8 kelas SMP Negeri 3 Sungai Raya dengan keterangan sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**  
**Siswa-Siswi Kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Raya**

<b>Sekolah</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
<b>SMP Negeri 3 Sungai Raya</b>	VII A	30
	VII B	32
	VII C	32
	VII D	32
	VII E	32
	VII F	32
	VII G	30
	VII H	31
<b>Jumlah</b>	<b>251</b>	

*(Sumber: SMP Negeri 3 Sungai Raya)*

## 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:118). Dari jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini maka berdasarkan tabel *Isaac & Michael* dengan tingkat kesalahan 10% alasannya karena semakin kecil alpha yang digunakan dalam penelitian akan semakin kecil tingkat kesalahannya, dan diketahui jumlah populasi yaitu sebanyak 251 siswa, melihat tabel *Isaac & Michael* jumlah anggota sampel sebanyak 145 siswa. Dengan keterangan sebagai berikut :

$$\text{Jumlah sampel setiap kelas} = \frac{\text{jumlah setiap kelas}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah sampel}$$

Pengambilan sampel harus bersifat representative (mewakili), karena apa yang dipelajari dalam sampel akan diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu, agar sampel yang diambil dapat representative maka perlu dilakukan teknik sampling. Menurut Sugiyono (2017:118) “Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel”. Teknik pengambilan sampel digunakan dalam penelitian ini adalah *Teknik Proportionate Random Sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan bersrata secara proporsional (Sugiyono, 2018:120).

## C. TEKNIK DAN ALAT PENGUMPULAN DATA

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:308) mengemukakan bahwa “teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa menget pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ada/ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai rencana penelitian.

Untuk memperoleh data yang valid dan signifikan dilakukan teknik pengumpulan data berupa komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung, dan dokumenter.

a. Teknik Komunikasi Langsung

Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang nantinya akan diteliti yaitu siswa SMP Negeri 3 Sungai Raya. Sehingga mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara bebas atau sering pula disebut wawancara tak berstruktur. Wawancara bebas yaitu wawancara dimana peneliti dalam menyampaikan pertanyaan pada responden tidak menggunakan pedoman, dan cara ini pada umumnya akan lebih efektif dalam memperoleh informasi yang diinginkan. Pada wawancara bebas ini pedoman yang ditanyakan hanya garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan yaitu untuk mengetahui kegiatan pembelajaran.

Menurut (Nawawi, 2012:101) Teknik ini adalah mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak secara langsung secara lisan atau tetap muka dengan sumber data, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang tidak sengaja dibuat untuk keperluan tersebut.

b. Teknik komunikasi tidak langsung

Pada teknik ini peneliti menggunakan instrument tertulis yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden secara tertulis terkait pendapat atau hal-hal yang diketahui oleh responden. Kuesioner atau angket digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana penggunaan media pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Raya.

Menurut Nawawi (2012:101) Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan

tidak langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu.

c. Teknik Studi Dokumenter

Teknik dokumentasi merupakan cara memperoleh informasi dengan menelaah dokumen atau arsip pada saat melakukan dokumentasi di SMP Negeri 3 Sungai Raya. Adapaun dokumen atau arsip yang didapat berupa data jumlah siswa SMP Negeri 3 Sungai Raya.

Menurut Nawawi (2012:101) Teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

## 2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2015:199) menjelaskan bahwa wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpul datanya. Biasa alat pengumpulan data ini digunakan oleh peneliti untuk penelitian yang lebih mendalam, dengan ini penelitian berusaha mendapatkan informasi lebih awal tentang permasalahan yang terjadi di dalam sebuah lingkungan yang akan ditelitinya sehingga peneliti dapat secara pasti mendapatkan apa permasalahan yang harus diteliti.

b. Angket/Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017: 199). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu

dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Adapun skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala likert. (Sugiyono, 2017: 134) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Djaali dan Muljono, 2007: 28) mengatakan “Ada dua bentuk pertanyaan dalam menggunakan skala *likert* yaitu bentuk pertanyaan dan pernyataan positif untuk mengukur sikap positif dan bentuk pertanyaan atau pernyataan negatif untuk mengukur sikap negatif”. Sehingga untuk keperluan analisis kebutuhan kuantitatif menggunakan skala *likert* yang dimodifikasi maka jawaban itu diberi score sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Penskoran Pernyataan Positif dan Negatif**

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Sangat Setuju / SS	4	Sangat Setuju / SS	1
Setuju / S	3	Setuju / S	2
Ragu-Ragu / TS	2	Ragu-Ragu / TS	3
Sangat Tidak Setuju / STS	1	Sangat Tidak Setuju / STS	4

(Sugiyono, 2017)

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:201) mengemukakan bahwa “tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, metode ini tidak terlalu sulit, karena apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, tidak berubah. Dengan metode dokumentasi yang digunakan adalah laporan kegiatan dan foto-foto yang dianggap penting. Tidak hanya foto-foto,



dokumen yang terkait data jumlah populasi mahasiswa per angkatan dan per kelas.

#### **D. UJI KEABSAHAN INSTRUMEN**

Instrumen angket yang dibuat harus memenuhi validitas dan reabilitas dengan memenuhi proses tersebut instrumen baru dapat digunakan untuk penelitian yang dilakukan oleh ahli (judgment expert) dan diujicobakan. Berikut ini dikemukakan cara pengujian kesahihan (validitas) dan tingkat kehandalan (reliabilitas) instrumen yang digunakan oleh peneliti :

##### **1. Uji Validitas**

Validitas mengacu pada kemampuan alat pengumpulan data untuk mengukur apa yang harus diukur, untuk mendapatkan data yang relevan dengan apa yang sedang diukur sehingga dapat dikatakan valid. Validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Menurut Widoyoko (2014: 145) “validitas konstruk mengacu pada sejauh mana suatu instrument mengukur konsep dari suatu teori, yaitu yang menjadi dasar penyusunan instrument”. Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat para ahli (expert judgment) setelah pengujian konstruk dari ahli dilanjutkan dengan uji coba di lapangan.

Hasil uji coba kemudian diinterpretasikan untuk menentukan butir instrumen itu gugur atau tidak. Taraf signifikan yang dipakai tergantung dari jumlah responden yang diuji cobakan. Jumlah reponden yang diuji cobakan sebanyak 145 siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Raya. Taraf signifikan yang digunakan 5% yaitu 0,361. Penelitian ini menggunakan taraf signifikan dari tabel nilai-nilai  $r$  product moment (Sugiyono, 2013:373). Uji validitas menggunakan rumus Product Momen Pearson dengan angka kasar (Sugiyono, 2013:356).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

N = Banyaknya Sampel

$\sum x$  = Skor Butir/Item

$\sum Y$  = Skor Total

## 2. Reliabilitas Instrumen

Angket yang mempunyai reliabilitas berarti angket tersebut mempunyai sifat yang dapat dipercaya. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika berkali-kali digunakan untuk penelitian tetap menghasilkan data yang sama untuk suatu objek penelitian. Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Chronbach dengan alasan Alpha Chronbach digunakan untuk model instrumen berupa angket penelitian yang memiliki karakteristik data berupa data berskala likert. Reliabilitas instrumen penelitian ini dapat diperoleh melalui formula koefisien Alpha Cronbach dengan bantuan menggunakan program SPSS for windows. Adapun rumus reliabilitas alpha yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_n^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrument

K = Banyaknya Butir Pertanyaan

$\sum \sigma_n^2$  = Jumlah Varian Butir

$\sigma_n^2$  = Varian Total

Untuk menginterpretasikan koefisien alpha ( $r_{11}$ ) digunakan kategori yaitu:



**Table 3.3 Pedoman Untuk Interpretasikan Koefisien Reliabilitas**

Interval koefisien	Intrepretasikan
0,000-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Tinggi
0.800-0,999	Sangat tinggi

(Arikunto, 2013:196)

**E. PROSEDUR PENELITIAN**

Prosedur penelitian ini merupakan langkah-langkah yang harus di lakukan oleh peneliti. Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dua tahapan :

1. Tahap Persiapan
  - a. Melakukan pra-observasi ke SMP N 3 Sungai Raya
  - b. Mengurus surat izin penelitian yang di perlihatkan, baik dari lembaga IKIP-PGRI Pontianak dan sekolah yang bersangkutan.
  - c. Menyiapkan instrumen penelitian berupa kisi-kisi angket, menyusun angket, faktor-faktor lingkungan, dan motivasi belajar.
  - d. Melakukan validasi terhadap instrumen penelitian.
  - e. Melaksanakan uji coba instrumen penelitian di SMP N 3 Sungai Raya.
2. Tahap Pelaksana
  - a. Mempersiapkan sampel penelitian.

Menyebarkan angket Analisis Dampak Peran Penggunaan Media Pembelajaran pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Raya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berstruktur dengan pertanyaan tertutup, dalam angket tertutup, pertanyaan pertanyaan telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Dalam kata lain angket berstruktur adalah angket yang disajikan dalam bentuk

sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda checklist (v) atau tanda silang (X). Djaali (2004:95).

3. Tahap Akhir
  - a. Menganalisis data yang diperoleh dari angket
  - b. Menarik kesimpulan untuk menjawab masalah penelitian

## **F. TEKNIK ANALISIS DATA**

Analisis data adalah usaha untuk memperoleh jawaban dari suatu masalah dalam penelitian, setelah data terkumpul kemudian di lakukan analisis menggunakan statistik. Pada penelitian ini penulis menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis data. Adapun pengertian dari statistik deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Untuk menjawab sub masalah pertama dan kedua yaitu Bagaimana penggunaan dan dampak penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi youtube pada mata pelajaran TIK kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Raya. Teknik yang akan digunakan dalam menganalisis data, yaitu menggunakan analisis deskriptif untuk memperoleh mean (M), median (Me), standar deviasi (Sd), minimum dan maximum dari masing masing variabel. Peneliti akan melakukan analisis menggunakan SPSS 22 untuk mencari nilai yang sering muncul, nilai tengah, nilai rata-rata, rentang data, varian dan standar deviasi (Azwar, 2007:162), dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$M$  = skor aktual

$M_i$  = rerata skor ideal =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

$\sum X$  = jumlah skor jawaban responden

$N$  = banyaknya responden

$S_{di}$  = simpangan deviasi ideal =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

**Table 3.4**

**Kriteria Penilaian Ideal**

Rentangan skor	Kriteria
$M_i + 1,5 S_{Di} \leq M \leq M_i + 0,3 S_{Di}$	Sangat Baik
$M_i + 0 S_{Di} \leq M \leq M_i + 1,5 S_{Di}$	Baik
$M_i - 1,5 S_{Di} \leq M \leq M_i + 0 S_{Di}$	Cukup
$M_i - 3 S_{Di} \leq M \leq M_i - 1,5 S_{Di}$	Kurang